

GAYA BAHASA DALAM ANTOLOGI PUISI “CATATAN – CATATAN DARI BULAN” KARYA RIEKE SARASWATI**Irpa Anggriani Wiharja¹**

Universitas Muhammadiyah Tangerang

irpawiharja@gmail.com¹**Rizki Fahmi²**

Universitas Muhammadiyah Tangerang

rizkifahmi1997@gmail.com²**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya bahasa dalam kumpulan puisi *Catatan-Catatan dari Bulan* karya Rieke Saraswati. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode yang digunakan adalah metode analisis isi. Data dalam penelitian ini yaitu kutipan yang mengandung gaya bahasa pada antologi puisi *Catatan-Catatan dari Bulan* karya Rieke Saraswati. Sumber data dalam penelitian ini yaitu antologi puisi *Catatan-Catatan dari Bulan* karya Rieke Saraswati. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka. Teknik analisis data menggunakan 1) reduksi data, 2) penyajian data, 3) penarikan simpulan. Hasil penelitian ini bahwa gaya bahasa yang digunakan oleh antologi Puisi *Catatan – Catatan dari Bulan* karya Rieke Saraswati yaitu depersonifikasi, personifikasi, asosiasi, hiperbola, retorik, pleonase, simbolik, sinisme, klimaks, paralelisme, paradoks, dan repetisi. Gaya bahasa tersebut digunakan untuk membungkus makna puisi sehingga terdengar indah dan bermakna. Antologi puisi *Catatan-Catatan dari Bulan* karya Rieke Saraswati mengandung makna yang dalam mengenai kehidupan.

Kata Kunci: Gaya Bahasa, Antologi Puisi

A. PENDAHULUAN

Karya sastra diciptakan untuk dinikmati dan diapresiasi, setiap pengarang memiliki cara tersendiri dalam mengembangkan gagasan dan gambaran untuk menghasilkan keindahan bahasa dan gaya pembentukan kata sehingga memberikan ekspresi yang khas dengan kalimatnya. Ekspresi dalam puisi merupakan hasil proses kreatif dari perenungan, pengalaman, dan pencerminan berbagai pandangan terhadap berbagai masalah yang terdapat dalam masyarakat. Banyak sekali karya sastra sebagai penyeimbang kemajuan zaman, salah satunya puisi. Puisi merupakan suatu karya yang terbentuk atas susunan kata penuh makna yang dibuat oleh pengarang sebagai hasil penghayatan atau refleksi seseorang terhadap kehidupan melalui derai kata sebagai media pengungkapannya. Majas merupakan point penting sebagai daya tarik puisi. Tanpa majas, puisi akan terasa hambar. Majas memiliki kekuatan tersendiri yang membuat puisi menjadi indah. Oleh karena, majas mampu menyembunyikan makna puisi dibalik keindahan bahasanya.

Gaya Bahasa dalam Antologi Puisi “Catatan – Catatan Dari Bulan” Karya Rieke Saraswati

Penulis buku antologi puisi *Catatan-Catatan dari Bulan* yaitu Rieke Saraswati, lahir di Jakarta pada 2 Juli 1987. Buku-bukunya yang telah diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama adalah antologi *Little Stories: Lotus Crative Project* (2014), *Cukup Sekian Cerita Cinta untuk Hari Ini* (2015), dan *Catatan-Catatan dari Bulan* (2019). Antologi puisi *Catatan-Catatan dari Bulan* merupakan kumpulan puisi yang tergolong sangat baru karena diterbitkan pertama kali pada tahun 2019. Walaupun kumpulan puisi ini hal baru bagi Rieke Saraswati namun, telah berhasil membuat mata peneliti tenggelam dalam bahasa yang indah, menarik, menampilkan diksi yang cukup liar, menampilkan majas yang bervariasi, dan menggunakan daya imajinasi yang tinggi. Majas-majas yang terdapat dalam kumpulan puisi tersebut merupakan cerminan dari pandangan pengarang terhadap masalah-masalah yang sedang terjadi di era industri ini yaitu kekacauan atau galau pada remaja yang terjebak dalam masalah cinta, sehingga menimbulkan kekacauan dalam pola pikirnya untuk menata masa depan. Dalam antologi puisinya Rieke Saraswati membagi pengalaman hidupnya melalui derai kata dengan sangat apik, sehingga mampu menjawab keresahan remaja di era industri ini, bahwa hidup tidak akan selalu mudah, pilihan tidak akan selalu tepat, namun sebagai generasi penerus bangsa harus tetap bergerak jangan sampai terjebak masa lalu karena hidup harus digugah dan terus diubah.

Karya sastra merupakan wujud dari hasil pemikiran manusia yang bersifat imajinatif meskipun berbentuk fiksi, karya sastra tidak hanya berupa cerita khayalan saja, melainkan sebagai kreativitas pengarang dalam mencari ide yang kreatif dan imajinatif untuk mengungkapkan ekspresi berupa karya tulis berdasarkan pemikiran, pendapat, pengalaman, atau bahkan sampai data asli berdasarkan kejadian yang dialami oleh pengarangnya. Menurut (Ratna, 2015:12). Sedangkan menurut Warren (2016:3) Sastra adalah suatu kegiatan kreatif, sebuah karya seni. Definisi tersebut bermakna bahwa sastra merupakan sebuah seni tertulis yang menggunakan kata-kata indah karena sastra membahas tentang perasaan, ekspresi, pengalaman, dan pembelajaran bagi pengarang ataupun bagi pembacanya.

Salah satu bentuk sastra yaitu puisi. Pengarang menciptakan puisi dengan tujuan menyampaikan pesan dan informasi menggunakan bahasa yang indah. Puisi merupakan sarana pilihan pengarang dalam membangun komunikasi dengan audiensnya. Definisi puisi menurut Sayuti bermakna bahwa puisi tercipta berdasarkan perasaan pengarang yang disusun dengan bahasa yang disesuaikan dengan pembacanya agar pesan yang hendak disampaikan dapat diterima dengan baik oleh pembaca (Sayuti, 2015:8). Puisi mengandung gaya bahasa yang digunakan sebagai media penyampaian puisi dengan bahasa yang indah. Gaya bahasa

menurut (Siswanto, 2016, hal. 115) gaya bahasa (figures of speech) adalah suatu gerak membelok dari bentuk ekspresi sehari-hari atau aliran ide-ide yang biasa untuk menghasilkan suatu efek yang luar biasa. gaya bahasa/ majas adalah sebuah bahasa yang kata-katanya telah tersusun dan banyak ragam di dalamnya, sehingga sebuah karya sastra menjadi lebih menarik

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode analisis isi. Data dalam penelitian ini yaitu kutipan yang mengandung gaya bahasa pada antologi puisi *Catatan-Catatan dari Bulan* karya Rieke Saraswati. Sumber data dalam penelitian ini yaitu antologi puisi *Catatan-Catatan dari Bulan* karya Rieke Saraswati. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka. Teknik analisis data menggunakan 1) reduksi data yaitu memilih dan memfokuskan hanya pada hal-hal yang dianggap penting dan berkaitan dengan masalah yang dianalisis, seperti gaya bahasa yang terdapat pada kumpulan puisi “Catatan-Catatan Dari Bulan” karya Rieke Saraswati, 2) penyajian data yaitu data-data berkaitan dengan gaya bahasa disajikan dengan cara mendeskripsikan data gaya bahasa antologi puisi “Catatan-Catatan Dari Bulan” karya Rieke Saraswati, 3) penarikan simpulan yaitu menyimpulkan hasil temuan gaya bahasa dalam antologi puisi “Catatan-Catatan Dari Bulan” karya Rieke Saraswati untuk mempermudah dalam pemahaman penelitian.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas masalah gaya bahasa dalam antologi puisi *Catatan – Catatan dari Bulan* karya Rieke Saraswati. Gaya bahasa yang digunakan pengarang dalam puisinya digunakan untuk mengungkapkan sesuatu dengan cara pengkiasan, yakni secara tidak langsung mengungkapkan maknanya. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan majas oleh pengarang. Majas yang digunakan yaitu depersonifikasi, personifikasi, asosiasi, hiperbola, retorik, pleonase, simbolik, sinisme, klimaks, paralelisme, paradoks, dan repetisi.

Pengarang menggunakan majas defersonifikasi pada puisi berjudul *Magnolia*, pengarang mengungkapkan puisi yang terdapat pada kutipan berikut berisi mengenai benda mati yang dapat berperilaku seperti benda hidup.

“yang bermekaran adalah manusia-manusia”

(CCDB : 20)

Pengarang mengungkapkan pada puisi *Magnolia* bahwa yang bermekaran dianggap sebagai manusia. Padahal kata “mekar” diartikan sebagai bunga yang kuncup lalu berkembang. Manusia dianggap dapat memancarkan keindahan karena bermekaran seperti bunga.

“*seharusnya kau tak mematahkan hatimu di sini*”

(CCDB : 20)

Kutipan tersebut terdapat pada puisi *Magnolia* yang mengandung majas hiperbola. Pengarang seolah melakukan gerakan mematahkan benda yang keras. Namun, dalam hal ini, hati yang dipatahkan, mengesankan penderitaan yang mendalam bagi pengarang.

“*tuhan, apa sebenarnya yang kutangisi?*”

(CCDB : 27)

Kutipan tersebut juga terdapat pada puisi *Kara* yang mengandung retorik. Pengarang bertanya kepada Tuhan mengenai penderitaannya karena ia bingung apakah yang ia deritakan? Pengarang merasa penderitaannya membingungkan dan ia tidak tahu kenapa ia menangis.

“*dan kau merasa jauh lebih cantik dari sebelumnya, sungguh*”

(CCDB : 27)

Pada kutipan berikut terdapat majas pleonasme dalam puisi *Magnolia*. Pengarang memberikan kata *sungguh* yang seharusnya tidak diperlukan lagi dalam kalimat. Kata *sungguh* mengisyaratkan bahwa sesuatu yang sangat mendalam.

“*alisku berkabung*”

(CCDB : 27)

Pada kutipan tersebut dalam puisi berjudul *Kara*, pengarang membandingkan alis yang berkabung merupakan rasa kesedihan yang mendalam. Alis digambarkan dengan warna hitam yang lekat dengan kematian. Berkabung merupakan ungkapan kesedihan yang mendalam. Kutipan tersebut merupakan majas asosiasi yang mengkaitkan pancaindera dengan objek lainnya.

“*ia meringkuk seperti nyaman*”

(CCDB : 61)

Kutipan ini terdapat majas asosiasi yaitu majas yang mengesankan hal tertentu pada pembacanya. Kutipan tersebut terdapat pada puisi *Hamil dan Perut jadi Transparan* yang mengungkapkan kesan bahwa pengarang merasakan kesakitan yang luar biasa. Ia tidak dapat menahan kesakitan sehingga ia meringkuk.

“*kasih ibu akan mengubur setan-setan di kepalamu*”

(CCDB : 88)

Pada puisi *Meditasi* terdapat majas simbolik. Majas tersebut menggunakan lambang dengan maksud tertentu. Pengarang menggunakan simbol *setan-setan* untuk mengungkapkan

bahwa kasih ibu selalu melindungi pikiran anaknya dari hal-hal negatif. Pengarang bertanya pada dirinya sendiri apa yang sebenarnya ditangisi, sebenarnya pengarang juga mengetahui apa penyebab kesedihan yang sedang dialaminya.

“anakku kenapa ada di dalam sini?”

(CCDB : 61)

Pada kutipan tersebut terdapat majas retorik lainnya juga terdapat pada puisi *Hamil Perut jadi Transparan*. Adanya pandangan atau pernyataan sikap yang mengejek atau memandang rendah. Pengarang merendahkan sesuatu dengan sebuah ejekan.

“aku menggenggam pisau kuat-kuat

ayam kupotong jadi kecil-kecil

kepalaku kubelah jadi empat

dunia jadi sangat kecil dan menggetarkan”

(CCDB : 38)

Pada puisi *Memasak Ayam General Tso pada Sabtu Malam* terdapat majas sinisme. Pengarang dengan terang-terangan mengungkapkan kekesalannya dengan sindiran dengan maksud bahwa ia sedang ingin diperhatikan dan ingin diberikan perhatian dalam setiap pekerjaan yang ia lakukan. Kalimat yang memberikan dua atau lebih bagian dari seluruh kalimat bentuk yang sama sehingga memberikan pola tertentu.

“mungkin aku dilukis seperti kepahitan

mungkin aku dilukis

seperti kelupaan”

(CCDB : 27)

Terdapat majas paralelisme pada puisi berjudul *Kara*. Pengarang mengulang kata dalam baris yang berbeda, dalam baris pertama telah dikatakan *dilukiskan* dan pada baris kedua kata tersebut diulang kembali. Adanya ungkapan pernyataan tentang dua hal yang sepertinya bertentangan, namun sebenarnya keduanya benar.

“segala yang kamu impikan memang tidak ada di sini”

(CCDB : 88)

Pada puisi *Meditasi* terdapat majas paradoks. Pengarang menggunakan ungkapan dalam satu kalimat ada dua hal yang bertentangan yaitu *segala* dan *tidak ada*. *Segala* bermaksud bahwa semuanya serba berlebihan, sedangkan di akhir kalimatnya dikatakan bahwa itu *tidak ada*, pengarang membuat dua ungkapan dengan hal bertentangan.

“kristal kata-kata asing

sungguh asing”

(CCDB : 27)

Pada puisi *Kara* terdapat majas repetisi yaitu alimat yang berisi perulangan kata, frasa, dan klausa yang sama pada suatu kalimat, yang dianggap penting untuk memberikan penekanan. Kata kunci yang terdapat di awal kalimat yaitu *asing* dan ditekankan kembali di baris ke dua. Kata tersebut untuk mencapai efek tertentu dalam penyampaian makna ulangan.

D. SIMPULAN

Penelitian ini membahas masalah gaya bahasa dalam antologi puisi *Catatan – Catatan dari Bulan* karya Rieke Saraswati. Gaya bahasa yang digunakan pada puisi antologi puisi *Catatan-Catatan dari Bulan* karya Rieke Saraswati sangat mendalam sehingga peneliti memerlukan pemahaman yang mendalam. Gaya bahasa yang digunakan oleh pengarang yaitu depersonifikasi, personifikasi, asosiasi, hiperbola, retorik, pleonase, simbolik, sinisme, klimaks, paralelisme, paradoks, dan repetisi. Gaya bahasa tersebut digunakan untuk membungkus makna puisi sehingga terdengar indah dan bermakna. Antologi puisi *Catatan – Catatan dari Bulan* karya Rieke Saraswati mengandung makna yang dalam mengenai kehidupan.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Ratna, N. K. 2015. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra dari Strukturalisme Hingga Poststrukturalisme Perspektif Wacana Naratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Saraswati, R. 2019. *Catatan-Catatan dari Bulan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Siswantoro. 2016. *Metode Penelitian Sastra : Analisis Struktur Puisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sayuti, S. A. 2015. *Puisi Sebuah Pengantar Apresiasi*. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Warren, R. W. 2015. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama